

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

“Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”<sup>1</sup>. yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suatu lembaga pendidikan pasti mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan yang mana dapat membantu terwujudnya tujuan nasional.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat.<sup>2</sup>

Orang tua mempunyai andil keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menciptakan anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta mampu mengembangkan berbagai

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 70

<sup>2</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 66.

potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu para pendidik perlunya memahami bagaimana pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak agar mampu hidup sesuai dengan lingkungan yang diinginkan. Selain guru disekolah, Orangtua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak usia dini, karena anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam menumbuh kembangkan anak. Lingkungan anak di rumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Selanjutnya akan masuk lingkungan sekolah, dimana mereka akan mengenal pula teman sebaya, orang dewasa dan tugas-tugas di sekolah. Sesuai dengan tugas perkembangannya, anak prasekolah harus disiapkan agar dapat memasuki dunia sekolah dengan rasa senang. Sikap anak terhadap sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Persiapan menuju sekolah harus dipersiapkan dari sejak usia dini dengan cara-cara yang menyenangkan bagi anak. Untuk mempersiapkan hal tersebut perlunya dukungan dari berbagai lingkungan, terutama lingkungan keluarga yaitu orangtua.

Selain guru di sekolah, orangtua merupakan pendidik yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu orangtua juga mempunyai kewajiban untuk memahami dan mengenali berbagai pola perilaku dari masing-masing anaknya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sosial anak, seperti memperhatikan bagaimana cara anak bergaul dengan teman sebayanya, bahasa yang dikeluarkan dalam bergaul dengan teman-temannya, serta perilaku-perilaku sosial, yaitu dimana anak bisa menghargai orang lain, ramah dan sopan santun serta memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan budaya masyarakat.

Membina anak menuju kemandirian memerlukan prinsip-prinsip psikologi yang menjelaskan tentang maksud tingkah laku dan penggunaan emosi-emosi pada anak-anak dan pada orang dewasa. Dampak teknologi, kemewahan dan penyempitan besarnya keluarga, orang tua / masyarakat / pemerintah barangkali belum pernah khawatir seperti sekarang ini tentang kondisi generasi muda. Persiapan pembinaan anak yang tidak cukup, mempunyai pengaruh yang jauh dari sasaran yang dituju. Betapa sibuknya menghadapi tugas-tugas namun orang tua harus ada waktu untuk anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat diperlukan, dan interaksi bisa berlangsung bila ada kesediaan waktu terutama orang tua. Tingkah laku anak yang positif ataupun negatif adalah produk dari interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh dari lingkungan anak lainnya. Anak yang mendapat kesempatan secara teratur dan baik dalam berinteraksi dengan orang tua, akan merasa sebagai anggota kelompok keluarga dan akan bertindak pada segi kehidupan keluarga yang berfaedah.<sup>3</sup>

Akan tetapi bila di tinjau dari Fenomena permasalahan sosial dan kriminalitas tampaknya mulai merebak dari pelosok desa sampai kota-kota besar di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran, kekerasan dalam rumah tangga, permasalahan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, pornografi, hingga tawuran antar pelajar sudah menjadi hal yang jamak dan lumrah. Hal ini diperkeruh dengan berlombanya kenaikan biaya kebutuhan hidup, situasi politik yang memanas dan berbagai bentuk kriminalitas lainnya yang menjadi momok menakutkan di masyarakat. Krisis dahsyat tersebut tampaknya tidak hanya berkaitan dengan perubahan tatanan masyarakat, tetapi juga terkait dengan sistem terkecil di

---

<sup>3</sup> Suardiman, *Bimbingan Orang Tua dan anak Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Berhasil*, (Yogyakarta : Studing, 2004), 30

masyarakat, yaitu keluarga.<sup>4</sup> Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, pendidikan bagi anak. Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian.<sup>5</sup>

Oleh karena itu peran orangtua sangatlah penting. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak, orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.<sup>6</sup>

Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda. Ada orangtua yang menghendaki anak-anaknya bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir dan bertindak, ada yang terlalu melindungi anaknya, dan ada pula yang mengajak anaknya berdiskusi dalam melakukan berbagai hal. Menurut Diana Baumbrid ada tiga tipe pengasuhan yakni *authoritarian parenting* pengasuhan tipe ini membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua, *authoritative parenting* pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menerapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka, dan *permissve parenting* terbagi atas dua bentuk: *permissive indififrent* ialah pengasuhan yang orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, *permissive*

<sup>4</sup> Markum, *Pengentasan Kemiskinan dan Pendekatan Psikologi Sosial*, (Psikobuana, 2009),

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Anak masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), 21

<sup>6</sup> Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 *Tentang Perlindungan Anak*

*indulgent* ialah orangtua sangat terlibat dalam seluruh kehidupan anak, ketiga gaya pengasuhan akan mempengaruhi tingkah laku sosial anak.<sup>7</sup>

Setiap anak dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada disekitarnya hal ini perlu agar anak diterima oleh lingkungannya, maka dari itu diperlukan disiplin dalam diri anak. Disiplin dibutuhkan untuk menyalurkan tingkah laku dan menunjukkan ke arah yang benar, membatasi tingkah laku, dan mengarahkan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan.

Menurut Soegeng Prijodarmito dalam Tulus Tu`u, sikap perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia.<sup>8</sup>

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>9</sup>

Akhlak merupakan pokok esensi dalam islam selain aqidah dan syari'ah. Karena dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Lebih dari itu, pembentukan akhlak adalah tujuan pendidikan islam. Dengan akhlak tercermin pribadi mulia yang merupakan harapan yang ingin dicapai setiap orang tua

---

<sup>7</sup> J.W. Santrock, *Life Span Development Jilid 2*. (alih bahasa: Achmad Chusairi). (Jakarta: Erlangga, 2003.), 257

<sup>8</sup> Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004.), 40

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

dalam mendidik anaknya.<sup>10</sup> fungsi pendidikan akhlak menurut pandangan islam adalah menyiapkan generasi-generasi yang beradab yang mampu meneta kesejahteraan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

Islam sangat mementingkan pendidikan akhlak yang baik, karena pendidikan akhlak yang baik dapat menciptakan manusia saleh. Oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan perilaku yang baik untuk jangka panjang bagi keluarga maupun Negara yang sangat bermakna. Pendidikan akhlak yang bermakna merupakan upaya membantu anak untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya, sebagai bakal hidup dimasa depan untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Dalam pencapaian kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, maka pendidikan akhlak adalah usaha untuk memperbaiki budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar dan memiliki pendidikan akhlak yang tinggi serta luhur.

Orang tua merupakan pribadi yang pertama untuk hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan lembut ke dalam pribadi anak.

Keadaan anak yang tidak mendapat perhatian orang tua (bapak ibu) dengan baik mempunyai akhlak yang berbeda daripada anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tua. Pada umumnya anak yang diasuh kakek nenek cenderung dimanja, kakek nenek hanya berupaya cucunya senang meski kadang sampai lupa mengupayakan bagaimana agar anak mempunyai akhlak yang baik.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014), 35

Kehidupan setiap keluarga, mempunyai tipe yang berlainan satu sama lain. Kehidupan ini akan berpengaruh terhadap cara mendidik anak dan perkembangan jiwa anak, bahkan akan mempengaruhi kebahagiaan yang dicapai oleh keluarga yang bersangkutan.

Menyayangi dan membiasakan anak berakhlak mulia harus sudah dilakukan sejak usia dini, bukan mendadak pada usia dewasa. Pada usia dini sampai baligh inilah saat yang paling tepat untuk memantapkan akhlak hingga benar-benar mempribadi pada diri anak. Jika pada usia dini anak-anak belum terbiasa berakhlak mulia, niscaya pada periode selanjutnya akan mengalami kesulitan dalam mengubah diri.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tayangan televisi terbukti cukup efektif membentuk dan mempengaruhi perilaku anak-anak lantaran media ini sekarang telah berfungsi sebagai sumber rujukan dan wahana peniruan. Anak-anak sebagai salah satu konsumen media secara sadar atau tidak telah dipengaruhi budaya baru yang dikonstruksi oleh pasar (*market idiologi*).

Dalam rangka memperkokoh dan memperkuat aqidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-qur'an banyak sekali ayat yang memerintahkan atau mementingkan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Pentingnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama bagi umat manusia. Sehingga Nabi

Muhammad saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad:<sup>11</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . ( رواه أحمد )

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Ahmad)

Tanggung jawab orang tua membentuk pribadi anak, harus dimulai dari perhatian orang tua melalui bimbingan, pelatihan, teladan yang baik agar proses pembinaan kepribadian mencapai hasil optimal. Anak perlu dilibatkan langsung untuk memperoleh pengalaman praktis dalam kegiatan keagamaan dan masyarakat yang mendukung terciptanya kepribadian mulia.

Salah satu upaya pembinaan akhlak yang efektif adalah melalui aktivitas keseharian anak baik dirumah, sekolah atau masyarakat, yaitu dengan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang selaras tuntunan akhlak mulia, juga harus diimbangi dengan teladan dinamis yang diberikan orang tua, guru dan lingkungan yang baik.

Semua pihak bertanggung jawab dalam membina pendidikan akhlak anak, terutama dalam hal membina pendidikan akhlak anak di Dusun Bandaran Desa Mancian Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang para orangtua sudah semestinya membina anak untuk mematuhi ketentuan yang telah ditentukan agama. Pendidikan akhlak pada anak di Dusun Bandaran merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain, karena bagaimanapun iman seseorang itu belum dapat sempurna jika pendidikan akhlaknya belum baik. Pendidikan akhlak tidak hanya di perlihatkan dalam hablumminannas melainkan pendidikan akhlak terwujud kepada

---

2. <sup>11</sup> Amru Khalid, *Berakhlak Seindah Rasulullah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2007) ,

Allah SWT dalam bentuk tunduk dan patuh kepada semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Dalam ajaran Islam itu sendiri ukuran baik dan buruk itu di dasarkan dan ditentukan dalam Al-Qur'an dan suri tauladan Rasulullah SAW sebagaimana dinyatakan dalam Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>12</sup>

Banyak orang tua yang berprofesi kerap kali mengabaikan anaknya dan sibuk dengan profesi yang sedang di gandrunginya sehingga anakpun kurang perhatian dan pengawasan dari orangtuanya. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak pada usia produktif ini dapat menyebabkan akhlak atau nilai-nilai moral anak tercemari oleh kebiasaan negatif dalam pergaulan dengan sahabat sejawat, lingkungan rumah, sekolah, media sosial (internet). Semua itu sedikit banyak akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Kesibukan profesi orang tua amat berpengaruh dengan pembinaan akhlak anaknya, padahal mendidik dan mengajarkan anak sejak dini adalah hal yang asasi dan wajib dilaksanakan setiap orang tua muslim. Allah SWT berfirman,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۖ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim : 6)<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Q.S. AL-Ahzab ayat ke 21

<sup>13</sup> Q.S. AT- Tahrim ayat ke 6

Profesi orang tua sangat mempengaruhi pola pembinaan akhlak anaknya, sejak balita pun seorang anak kerap kali berkebiasaan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Anak merupakan anugrah Allah SWT yang harus selalu dibina dengan baik agar kelak menjadi manusia yang berbudi, bermartabat yang dapat menjunjung tinggi nama baik keluarga.

Persepsi arti penting peran pekerjaan dan keluarga dari pentingnya pekerjaan, orang tua, dan pasangan diukur oleh komitmen pekerjaan, komitmen orang tua, komitmen pasangan, nilai pekerjaan, nilai orang tua, dan nilai pasangan. Tiga kelompok muncul dari persepsi ini yaitu Profil A (mengutamakan keluarga), Profil B (mengutamakan pekerjaan), dan Profil C (keluarga dan pekerjaan sama penting). Komitmen dan nilai-nilai wanita mengenai orang tua dan peran pasangan akan lebih tinggi dibanding pria. Begitu juga sebaliknya nilai-nilai dan kesanggupan untuk peran pekerjaan akan lebih tinggi dibandingkan dengan wanita.

Nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia dewasa ini berbaur antara nilai-nilai tradisional dan modern. Dalam peran pekerjaan dan keluarga, pria biasanya sebagai "peran penyedia" dan wanita lebih ke peran keluarga. Saat ini banyak wanita berperan ganda, peran ganda wanita yang ideal menuntut tugas seorang ibu rumah tangga (orang tua) sekaligus wanita karir. Keseimbangan ini harus diakui merupakan kendala utama bagi wanita bekerja. Banyak alasan wanita bekerja, selain karena tuntutan akan kebutuhan kehidupan juga karena peningkatan taraf pendidikan kaum wanita. Peranan keluarga dalam hal ini memegang peranan sangat penting. Bagi seorang wanita dukungan pasangan dan anak-anak berpengaruh bagi karirnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut di atas. Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dengan judul skripsi *Pengaruh Profesi Orang Tua Sebagai*

*Guru PNS Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Bandaran Desa Mancilan  
Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan profesi orangtua sebagai Guru PNS di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah pembinaan akhlak anak di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
3. Adakah pengaruh profesi orang tua sebagai Guru PNS terhadap pembinaan akhlak anak di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan dan untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan profesi orangtua sebagai Guru PNS di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
2. Untuk mengetahui pembinaan akhlak anak di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
3. Untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua sebagai Guru PNS terhadap pembinaan akhlak anak di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?

**D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan maupun manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan akademis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan dasar pengetahuan teoritis untuk pengembangan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- b. Untuk memberikan kontribusi keilmuan bagi peneliti khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang pengaruh profesi dalam pembinaan akhlak anak.
- b. Bagi peneliti, dapat memperoleh dan menambah wawasan pengetahuan serta keterampilan dalam penelitian.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, kejian mengenai pengaruh profesi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di dusun bandaran desa mancilan kecamatan Mojoagung belum ada yang mengkaji. Akan tetapi sudah ada hasil karya yang relevan yang penulis teliti, hanya obyek yang dikaji sangat berbeda.

Pertama skripsi Siti Asma' (05521032) mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas agama islam di Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang berjudul "peranan bimbingan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa di SD Endrosoo Surabaya Tahun 2009". Meskipun cukup relevan, penelitian yang dikaji Siti Asma mempunyai kontradiksi di antaranya;<sup>14</sup> penelitian sebelumnya menggunakan metode Kualitatif untuk di jadikan pedoman penelitiannya sedangkan kajian yang akan peneliti teliti menggunakan metode kuantitatif, selain itu penelitian yang terdahulu

---

<sup>14</sup> Siti Asma', skripsi, *Peranan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan akhlak siswa di sd endrosoo surabaya*, (surabaya, tarbiyah, FAI 2009)

tersebut di atas lebih terfokus dengan bimbingan ortu terhadap pembentukan akhlak saja, sedangkan yang peneliti akan bahas adalah untuk menemukan, adakah pengaruh profesi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

Yang kedua skripsi Arif Rahman (00520135) mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Moral Remaja Awal studi kasus pada siswa kelas kelas III M.Ts Masyhadiyah Kebomas Gresik”. Meskipun cukup relevan, penelitian tersebut mempunyai banyak kontradiksi dengan yang peneliti peliti, di antaranya: metode penelitiannya sudah pasti berbeda dan juga pada hasil akhir dari peneitian terdahulu tersebut mengutarakan bahwasannya fokus penelitian ini adalah peran orang tua yang sehubungan dengan pemeliharaan orangtua seperti kasih sayang, perhatian, rasa tanggung jawab dan pemahaman terhadap perkembangan awal, dirasakan oleh responden baik. Sedangkan yang penulis teliti terfokus pada adakah pengaruh profesi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak.

Yang ketiga skripsi Luluk Kartikawati (A50110193) prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015, yang berjudul. “Pengaruh profesi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran 2014/2015”<sup>15</sup>. Penelitin ini hanya terfokus pada prestasi belajar siswa saja, selain itu peneitian ini hanya meneliti kelas VI saja, dan Hasil akhir dari penelitian ini “Ada pengaruh yang signifikan antara profesi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VI semester gasal SD Negeri Sigit 3 Tahun Ajaran 2014/2015.” Sedangkan penulis melakukan

---

<sup>15</sup> Isna atik wildawati, skripsi, *pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar studi PAI DI SMP Negeri 1 Ambarawa Kab. Semarang*, (semarang; fakultas tarbiyah IAIN wali songo, 2012)

kajian penelitian yang berkenaan dengan pengaruh profesi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak yang menyangkut intensitas bertemu antara anak dan orang tua di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kec. Mojoagung Kab. Jombang.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Profesi Orang Tua**

menurut bahasa Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris "*Profess*", yang dalam bahasa Yunani adalah "*Επαγγελμα*", yang bermakna: "Janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap/permanen".<sup>16</sup> Menurut Satori, "profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya". Artinya, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.<sup>17</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah 1. ayah dan ibu kandung, 2. (orang tua) orang yang di anggap tua (cardik, pandai, ahli, dsb); orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung; tetua.<sup>18</sup>

Bararti dapat di simpulkan bahwa profesi orang tua adalah suatu keahlian tertentu yang telah terlatih dengan menempuh pendidikan profesi tertentu yang dimiliki oleh ayah ataupun ibu

### **2. Guru PNS**

---

<sup>16</sup> Wikipedia ensiklopedia bebas, *tentang definisi profesi*, (di akses pada 14 januari 2016)

<sup>17</sup> Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 3

<sup>18</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 688

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pada Pasal 1 ayat 1, **Guru adalah pendidik profesional** dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Guru terdiri dari guru **pegawai negeri sipil (PNS)** dan **guru bukan pegawai negeri sipil**. Guru bukan PNS dapat melakukan penyetaraan angka kredit fungsional guru.

Penetapan jabatan fungsional Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil dan angka kreditnya, bukan sebatas untuk memberikan *tunjangan profesi* bagi mereka, namun lebih jauh adalah untuk menetapkan kesetaraan jabatan, pangkat/golongan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sekaligus demi tertib administrasi Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil.<sup>20</sup>

### **3. Pembinaan**

Menurut bahasa kata pembinaan berasal dari kata serapan ‘bina’ yang di tambahi dengan kata imbuhan *pem* dan *an*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata bina berarti membangun; mendirikan (negara dan sebagainya).

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

<sup>20</sup><http://kompetensi.info/kompetensi-guru/definisi-guru-menurut-undang-undang.html>.

Sedangkan “pembinaan dalam kbfi berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”.<sup>21</sup>

#### 4. Akhlak

Akhlak berasal dari kata *akhlaqa*, *yukhliku*, *ikhlikan* yang berarti *As-Sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (tabiat, kelakuan, watak dasar), *al 'adah* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), *ad-din* (agama).<sup>22</sup>

Sedangkan Ensiklopedia islam disebutkan: “Akhlak adalah tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan.

23

#### 5. Anak

Definisi anak menurut kbfi yaitu keturunan yang kedua.<sup>24</sup> Secara umum, anak adalah seorang yang di lahirkan dari perkawinan antar seorang perempuan dan laki-laki. Meskipun hasil dari hubungan zina,tetap dikatakan sebagai anak, Karena anak pada hakikatnya merupakan amanat dari Allah SWT yang harus disyukuri, dan kita sebagai muslim wajib mengemban amanat itu dengan baik dan benar. Cara mensyukuri karunia Allah tersebut yang berupa anak adalah dengan melalui merawat, mengasuh, dan mendidik anak tersebut dengan baik dan benar, agar mereka kelak

---

<sup>21</sup> Ibid 312

<sup>22</sup> Moh. Amin, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral Remaja*, (Pasuruan: PT Garoeda Buana Indah,1992), 3

<sup>23</sup> Ensiklopedi Hukum Islam I, (Jakarta: PT. Ictiar Baru Vall Hoeve, 1997), 73

<sup>24</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, ..... , 66

tidak menjadi anak-anak yang lemah, baik fisik dan mental, serta lemah iman dan lemah kehidupan duniawinya.<sup>25</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab Satu: Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka, dalam bab ini meliputi: Profesi Orang Tua (Definisi Profesi, Macam-Macam Profesi, Etika Profesi Islami, Kedudukan Profesi Dalam Islam). Pembinaan Akhlak Anak (Pengertian Akhlak, Macam-Macam Akhlak, Berbagai Penyimpangan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Anak)

Bab Tiga: Metodologi Penelitian, dalam bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Empat: Hasil Penelitian. Dalam bab ini meliputi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

Bab Lima: Penutup. Dalam bab ini meliputi: Kesimpulan dan Saran

---

<sup>25</sup> Astrida, *peran dan fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak*, (banyuasin: guru PAI SMP Sandika), 5

